

BAB I

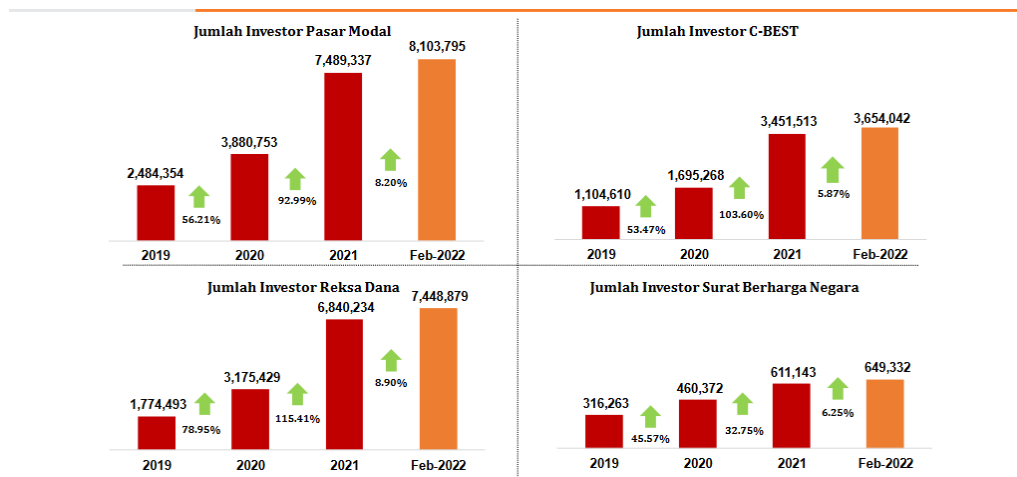
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan di sektor ekonomi saat ini sangat mudah bagi perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnisnya. Salah satu bentuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan ikut aktif bergabung di Pasar Modal (Listyani et al., 2019). Salah satu sumber pembiayaan sebuah perusahaan adalah pasar modal. Aktivitas keuangan seperti menginvestasikan uang di pasar modal juga memiliki fungsi yang penting bagi masyarakat karena kegiatan ini memungkinkan seseorang untuk memiliki penghasilan tambahan dengan cara membantu menciptakan kekayaan di masa depan atau yang biasa dikenal dengan investasi. (Sciences et al., 2019). Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Izzaty et al., 2017). Ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang- barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang (Puteraperdana, 2012). Dalam perekonomian suatu negara, investasi merupakan salah satu pendorong majunya ekonomi dunia, salah satunya yaitu Negara Indonesia. Banyak pengusaha atau perusahaan yang menjadikan investasi di pasar modal sebagai wadah dimasa depan ataupun sebagai tabungan dimasa yang akan datang. Investasi dikenal sebagai sarana menyimpan dana atau uang dengan harapan mendapat keuntungan besar dimasa depan. Dalam pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan instrumen jangka panjang yang seperti saham, obligasi, waran, ataupun reksa dana yang dapat di perjual

belikan di pasar modal (Oktary et al., 2021).

Sejak adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia perdagangan efek di pasar modal Indonesia, investasi saham menjadi sangat mudah diakses masyarakat. (Hamid et al., 2019). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Februari 2022, jumlah single investor identification (SID) pasar modal mencapai 8.103.795 investor. Realisasi tersebut tumbuh 8,20 persen dari posisi akhir 2021 (www.idx.co.id). Berikut merupakan data yang diperoleh melalui KSEI



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

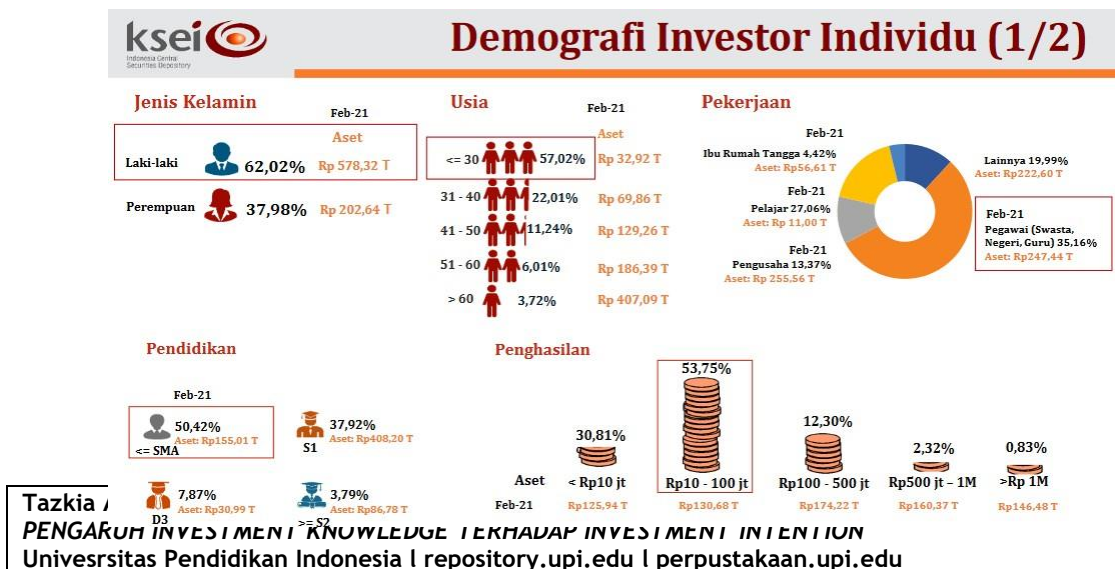
Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Single Investor Identification Indonesia

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) terus mengalami peningkatan dari Tahun 2019 hingga hingga Februari Tahun 2022. Peningkatan jumlah Single Investor Identification (SID) tersebut disebabkan karena ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal mulai bertambah (WIBOWO, 2018).

Namun dari pernyataan yang dikemukakan oleh kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengemukakan bahwa total penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa. Angka tersebut telah berhasil menempatkan Indonesia sebagai negara keempat di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak, namun permasalahan yang ada saat ini adalah jumlah investor di Indonesia khususnya investasi pada aset keuangan yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan

jumlah total Penduduk Indonesia (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan, jumlah investor pasar modal Indonesia saat ini masih rendah, yakni hanya 8 juta atau 1,1% dibandingkan total penduduk Indonesia per akhir 2020 yang sekitar 270,20 juta jiwa. Saat ini Pertumbuhan investor masih dikatakan sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Kegiatan berinvestasi masih dipandang sebagai hal yang relatif baru bagi Masyarakat Indonesia (Mulyana et al., 2019). Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara berasamaan apabila mengacu pada data yang ada, dapat dikatakan minat investasi Masyarakat Indonesia masih dapat dikatakan rendah (Aditama & Nurkhin, 2020). Rendahnya minat investasi masyarakat di pasar modal, dapat disebabkan kegiatan berinvestasi pada bursa efek saat ini masih cukup awam di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Selain karena investasi masih tergolong baru bagi masyarakat, hal ini juga dapat disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah baik pengusaha maupun mahasiswa mengenai investasi di pasar modal (Listyani et al., 2019).

Berdasarkan data estimasi yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia sebesar 271 juta orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut sekitar 67.29% adalah kelompok usia produktif. Saat ini Indonesia tengah memasuki era bonus demografi (ledakan penduduk usia sangat produktif). Dampak positif kelebihan penduduk usia sangat produktif ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di Indonesia. Dimasa yang akan datang generasi ini akan menjadi puncak pasar yang berpotensi bagi industri keuangan (Rusda, 2020).



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gambar 1.2 **Demografi Investor Individu**

Berdasarkan data yang didapatkan melalui KSEI dapat diketahui bahwa investor terbanyak berada pada jenjang SMA sedangkan investor S1 hanya menempati peringkat kedua. Sedangkan dari bidang pekerjaan, investor di pasar modal di dominasi oleh pegawai negeri, swasta dan guru. Mencakup 35,16% dengan jumlah portofolio 247,44 Triliun. Disusul oleh pelajar sebesar 27,06% dengan asset sebesar 11 Triliun. Jika dikaitkan dengan literasi keuangan mahasiswa memiliki bekal lebih dibandingkan pelajar SMA karena mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang diberikan semasa kuliah, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dalam praktik yang riil. Mahasiswa seharusnya menjadi penggerak dan merupakan salah satu generasi yang mendapat perhatian lebih dalam program training atau pendidikan pasar modal oleh Bursa Efek Indonesia (Marfiah & Anggini Asmara Dewati, 2021).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (2018), jumlah generasi milenial di Indonesia mencapai 88 juta jiwa (33,75% dari total penduduk di Indonesia). Presentase tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan generasi lainnya seperti generasi Z (29,23%), generasi X (25,74%), dan generasi baby boomer serta veteran (11,27%) (Daud et al., 2020).

Mahasiswa adalah generasi z yang menjadi cikal bakal investor muda mulai dipandang karena di masa yang akan datang dapat berperan aktif pada bidang investasi seperti pasar modal, usaha lainnya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa diantaranya melalui pembelajaran mata kuliah bank dan lembaga keuangan (Yusuf, 2019). Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai aktivis atau dalang investor milenial pada pasar modal baru. Tidak dapat dibantah memang bahwa mahasiswa adalah salah satu calon investor yang paling memikat karena telah memiliki dasar *investment*

knowledge yang didapatkan pada saat memasuki perkuliahan. *Investment knowledge* menjadi hal yang sangat krusial dan harus dimiliki calon investor sebelum melakukan investasi dengan memmanifestasikan sejumlah aset atau dana lainnya kepada satu atau berbagai jenis investasi (Mulyana et al., 2019).

Ketertarikan kaum milenial dan generasi Z dalam melakukan investasi menjadi sesuatu yang cukup krusial karena akan menopang perkembangan Indonesia dalam bidang ekonomi. *Investment knowledge* sangat dibutuhkan sebelum melakukan investasi seperti investasi saham ataupun lainnya. *Investment knowledge* juga sangat dibutuhkan untuk menjauhi kejadian (kerugian) yang tidak diharapkan saat melakukan investasi di pasar modal (Darmawan & Japar, 2020).

Walaupun demikian, minat mahasiswa terhadap pasar modal dapat dikatakan masih sangat rendah, hal ini dapat dikatakan dari perbandingan antara jumlah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 dengan jumlah anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Berikut ini peneliti akan menyajikan data jumlah mahasiswa pada setiap program studi sebagai pengurus KSPM di Galeri Investasi Syariah yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia:

Tabel 1.1
Data Anggota KSPM UPI

No.	Program Studi	Jumlah
1	Manajemen	5 Mahasiswa
2	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	4 Mahasiwa
3	Akutansi	7 Mahasiswa
4	Pendidikan Akutansi	2 Mahasiswa
5	Pendidikan Ekonomi	4 Mahasiwa

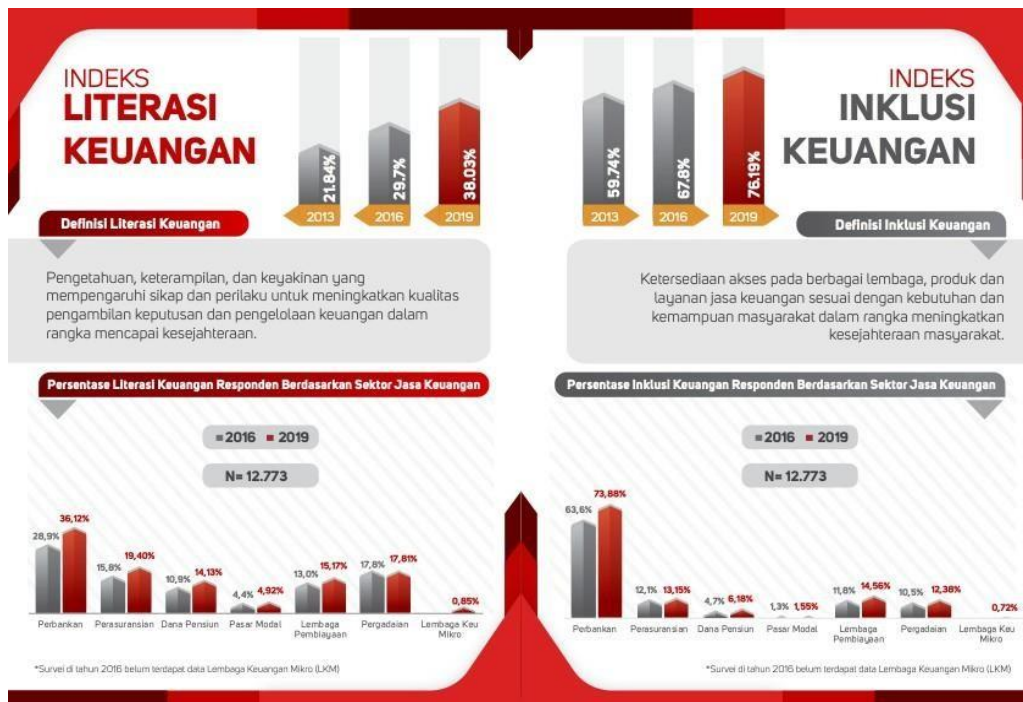
Sumber : Galeri Investasi Saham FPEB UPI, 2022

Dari data yang didapatkan melalui bagian akademik FPEB Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis UPI berjumlah 89 dan hingga saat ini belum ada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis khususnya angkatan 2019 yang menjadi anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Hal ini menunjukkan bahwasannya belum ada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2019 yang aktif dalam kegiatan pasar modal. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa masih rendahnya jumlah mahasiwa yang turut aktif dalam kegiatan pasar modal dibandingkan dengan jumlah mahasiswa.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan data bahwa tingkat literasi keuangan

pasar modal di Indonesia masih rendah yaitu 5 persen. Hal ini dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan karena jika tidak disertai dengan literasi keuangan investor rentan terjerumus investasi ilegal. Berikut merupakan survey yang dilakukan oleh OJK mengenai literasi keuangan

Gambar 1.3
Indeks Literasi Keuangan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada Gambar 1.3 menjelaskan bahwa hingga saat ini tingkat literasi keuangan Masyarakat Indonesia berdasarkan hasil survey Nasional Keuangan Indonesia pada tahun 2019 berada pada angka 38.03%. Dimana literasi keuangan pasar modal menduduki literasi terendah dilihat dari sektor keuangan. Dapat diketahui dengan adanya survei OJK bahwa pada tahun 2019 literasi keuangan pada bidang pasar modal hanya ada pada angka 4,9%. Rendahnya literasi mengenai pasar modal ini disertai dengan rendahnya inklusi keuangan pada pasar modal yaitu masih ada pada angka 1,5% pada tahun 2019.

Rendahnya literasi keuangan pasar modal ini menggambarkan rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai pasar modal. Ketika individu memiliki niat untuk melakukan investasi di pasar modal dengan *investment knowledge* yang belum memadai atau masih sedikit, individu tersebut memiliki resiko yang lebih besar untuk masuk ke dalam investasi bodong atau penipuan sehingga akan merasa dirugikan. Oleh sebab itu *Investment knowledge* merupakan hal yang cukup penting dan harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia sehingga tidak lagi takut ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam melakukan investasi (Hartono & Dewantoro, 2021). Pengetahuan dasar mengenai investasi adalah hal yang sangat fundamental untuk diketahui oleh individu yang akan memulai investasi. Hal ini selaras dengan tujuan yang ada, supaya para calon investor (mahasiswa) terhindar dari kegiatan investasi yang tidak masuk akal seperti judi, budaya hanya ikut-ikutan saja, penipuan yang berupa risiko kerugian, maka diperlukan pengetahuan, pengalaman serta intuisi bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam berinvestasi di pasar modal (Listyani et al., 2019).

Salah satu faktor penentu tingkat *investment intention* adalah tingkat *investment knowledge*. Untuk berinvestasi di pasar modal diharuskan adanya pengetahuan yang cukup, pengalaman serta intuisi bisnis agar investor dapat menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan mengenai investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diharapkan seperti kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Aini et al., 2019). *Investment knowledge* bukan hanya sampai mengetahui bagaimana cara melakukan investasi di pasar modal, melainkan juga mengetahui pengetahuan-pengetahuan umum berkaitan dengan investasi seperti tujuan investasi, return & risiko investasi, hubungan risiko & return, dan instrumen pasar modal itu sendiri (Aditama & Nurkhin, 2020).

Pemahaman tentang investasi juga berpengaruh kepada minat investasi. Maka dari itu perlu pemahaman yang cukup untuk melakukan investasi. Salah satu Pendidikan pengetahuan mengenai investasi diberikan oleh perguruan tinggi pada mahasiswa (Wulandari, 2020). Hal yang juga berpengaruh pada individu untuk melakukan investasi pada pasar saham adalah persepsi kontrol perilaku yang berarti

suatu keyakinan yang dipegang seseorang berdasarkan peristiwa sebelumnya. Faktor berikutnya adalah literasi keuangan, faktor pengembalian, faktor risiko, yang merupakan indikator *investment knowledge* kemudian faktor kemudahan teknologi, dan beberapa program yang dibuat pemerintah untuk generasi milenial dan gen Z untuk berinvestasi (Hartono & Dewantoro, 2021). Banyak variabel yang mempengaruhi *investment intention*, dan terkadang terdapat banyak persamaan atau tumpang tindih antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga peneliti memutuskan untuk Analisis pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment intention*. Niat yang dimiliki individu untuk mengembangkan asetnya pada lantai bursa dipengaruhi oleh *investment knowledge*.

Dalam kampanye “Yuk Nabung Saham” yang diselenggarakan oleh BEI memfasilitasi program pelatihan dan sosialisasi serta edukasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal, terutama untuk kalangan akademisi di Perguruan Tinggi. Mahasiswa menjadi sorotan dalam program pelatihan dan sosialisasi serta edukasi pasar modal BEI karena mahasiswa merupakan sumber daya manusia di masa depan yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Rusda, 2020). Ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi dapat diakibatkan oleh pengetahuan mahasiswa itu sendiri mengenai investasi di pasar modal, sedangkan pada zaman ini pengetahuan tentang investasi sangatlah penting supaya terhindar dari risiko kerugian yang besar yang ditimbulkan Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan mengenai investasi serta untuk menangani keadaan aset tetap baik di masa yang akan datang. Individu yang memiliki *Investment knowledge* dibersamai dengan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam mengatur keuangan dapat mengerti dan paham apa yang akan dihadapinya, seperti mendapatkan keuntungan atau pun ketika menemui risiko seperti kerugian (Pangestika & Rusliati, 2019). Maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam memberi manfaat bagi intitusi perguruan tinggi, perusahaan pengelola bursa efek dan perusahaan sekuritas dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Investment knowledge* terhadap *Investment intention*”

(Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia).

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *Investment Knowledge* (Pengetahuan Investasi) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagaimana gambaran *Invesment Intetion* (Minat Investasi) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Investment Knowledge* terhadap *Investment Intention* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai :

1. Gambaran tingkat *Investment Knowledge* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui gambaran *Invesment Intention* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui Pengaruh *Investment Knowledge* terhadap *Investment Intention* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia..

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya

yang berkaitan dengan ilmu *Financial Technology* khususnya pada bidang investasi yang berkaitan dengan *Investment Knowledge* dan *Invesment Intetion*.

2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk industri *Online Investment* untuk memperhatikan strategi *Investment Intention*.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *Investment Knowledge* dan yang mempengaruhi *Invesment Intetion*.